

**NILAI KE-ISLAMAN DALAM NOVEL SAYA MUJAHID BUKAN TERORIS!
KARYA MUHAMMAD B. ANGGORO DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN APRESIASI SASTAR**

Teti Indrayani¹

**Universitas Nahdhatul Ulama
Sumatera Barat²**

ABSTRA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai akidah yang tercermin dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro, (2) nilai syariah yang tercermin dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro, (3) nilai akhlak yang tercermin dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro, (4) implikasi temuan penelitian dalam pembelajaran apresiasi sastra siswa tingkat SMP. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa nilai ke-Islaman yang terdapat dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro yaitu: (1) nilai akidah, percaya kepada Allah, dan percaya kepada kitab Allah, (2) nilai syariah, yang meliputi: memakai busana muslim, melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, pernikahan, berpakaian, amar mahruf nahi mungkar dan, (3) nilai akhlak yang merumuskan: akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Implikasi temuan penelitian terhadap pembelajaran apresiasi sastra siswa tingkat SMP pada kelas VIII, semester II.

This research aims to describe: (1) the value of faith which is reflected in the novel *I am Mujahid Not Terrorist!* the work of Muhammad B. Anggoro, (2) sharia values reflected in the novel *I am Mujahid No Terrorist!* by Muhammad B. Anggoro, (3) the moral values reflected in the novel *I am Mujahid No Terrorist!* the work of Muhammad B. Anggoro, (4) the implications of research findings in learning literature appreciation of junior high school students. In this study it was concluded that the Islamic values contained in the novel *I am Mujahid No Terrorist!* Muhammad B. Anggoro's works, namely: (1) the value of faith, believe in God, and believe in the book of God, (2) the value of sharia, which includes: wearing Muslim clothing, performing prayers, reading the Qur'an, praying, marriage, clothes, amar mahruf nahi mungkar and, (3) moral values which formulate: morals to God and morals to humans. Implications of

research findings on the learning of literature appreciation of junior high school students in class VIII semester II.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan dan ide. Pengungkapan itu akan terealisasi apabila ada pengalaman yang dialami sendiri oleh pengarang atau realita yang ada pada masyarakat. Segala pengalaman hidup dan kehidupan itu menjadi objek penciptaan sebuah karya sastra. Dalam proses penciptaan sebuah karya sastra, pengarang hendaknya menerima kenyataan yang ada disekitarnya, yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Sastra melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan kehidupan manusia, serta mampu menjadi wadah dalam penyampaian ide-ide atau gagasan-gagasan yang difikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia.

Semi mengungkap (1988: 24) menyatakan bahwa novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang dan pemusatan kehidupan yang tegas sebagaimana layaknya kehidupan, selanjutnya Atmazaki (2005: 29) menyatakan novel merupakan sebuah dunia rekaan yang tugasnya hanya satu yakni patuh dan setia pada dirinya sendiri. Dalam novel akan digambarkan suatu kejadian yang seolah-olah memang benar terjadi. Konflik yang terdapat dalam novel tidak luput dari imajinasi seorang pengarang yang memiliki ide-ide kreatif yang objeknya adalah manusia.

Latar belakang kehidupan pengarang biasanya mempengaruhi karya yang dilahirkannya. Seorang pengarang yang memiliki landasan keagamaan yang kuat cenderung memilikikarya-karya yang bernafaskan keagamaan. Hal ini juga tergambar dari latar belakang kehidupan Muhammad B. Anggoro. Muhammad B. Anggoro lahir di Jawa Tengah dari keluarganya yang memiliki landasan keagamaan yang cukup kuat. Muhammad B. Anggoro sudah banyak menulis karya yang diterbitkan di banyak penerbit diantaranya, *Mutiara Ilahi* (Binar Press, 2005), *Kepadamu Kubersujud* (Binar Press, 2005), dan *Jangan Miringkan Sajadahmu.....!* (DIVA Press, 2008). Pada novel yang ditulis oleh Muhammad B. Anggoro terdapat nilai-nilai yang terkandung diantaranya nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai budaya dan nilai ke-Islaman. Dari semua karya Muhammad B. Anggoro banyak terdapat nilai-nilai yang terkandung

dalam novel tersebut, maka peneliti memilih novel *Saya Mujahid bukan teroris!* yang banyak terdapat nilai ke-Islaman. Novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!*, memiliki keunggulan dibandingkan novel yang lain karena novel ini mengangkat tema tentang *Teroris* yang lagi hangat dibicarakan di tengah masyarakat, dan novel ini menjelaskan dengan rinci mulai dari sebab seseorang terjerumus menjadi seorang teroris sehingga membahayakan kehidupan orang banyak. novel ini juga memberikan solusi bagaimana tindakan yang baik apabila seseorang dapat tawaran jadi teroris dari orang terdekat padahal dirinya sama sekali tidak ingin mengikutinya. Kelebihan lain dari novel ini adalah menjadi seorang yang membela agama Allah tidak harus dengan melakukan kekerasan.

Penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai ke-Islaman yang tercermin melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro. Penelitian ini dikaitkan pada tiga aspek ajaran agama Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Penelitian ini berkaitan dengan kurikulum, yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP pada kelas VIII Semester II. Standar Kompetensi Ke-7 Mampu membaca dan mendiskusikan cerpen, membaca buku antologi puisi, membaca dan menanggapi novel remaja, membaca puisi, membaca dan menanggapi novel remaja, membaca puisi karya sendiri, dan membacakan teks drama yang ditulis siswa. Kompetensi dasarnya adalah Membaca, meringkas, dan menanggapi novel remaja Indonesia. Sedangkan Indikator yang perlu dicapai adalah: (1) siswa perlu mendata unsur intrinsik novel yang dibacakan berdasarkan sinopsis, (2) siswa mampu menemukan nilai-nilai yang dibaca berdasarkan sinopsis, salah satu nilai yang akan ditemukan adalah nilai ke-Islaman.

PEMBAHASAN

A. Nilai Akidah

Analisis yang dilakukan terhadap novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro ditemukan nilai akidah, Nurlela (1999: 35), menyimpulkan bahwa akidah atau iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati diucapkan oleh lidah, dan dilahirkan dalam amal perbuatan. **1. iman kepada Allah**, bukti dari tokoh yang beriman kepada Allah terlihat dari aktifitas mereka yang meliputi bentuk kegiatan mencintai rumah Allah. Hal ini terlihat pada tokoh Ghofar yang senantiasa menjadikan mesjid sebagai sumber informasi. Iman kepada Allah itu juga dilakukan Ghofar, Asih, Kinanti dan Haris yakni melaksanakan shalat. Bentuk iman kepada Allah selanjutnya adalah Zikir salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah.

Bentuk nilai akidah kedua adalah **2. iman kepada kitab Allah**, sebagai muslim yang mengimani kitab-kitab Allah, maka ia akan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Sebagai wujud dari mengimani Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an. Hal ini diyakini tokoh Ghofar ia selalu menghabiskan waktu luangnya membaca Al-Qur'an, selain itu tokoh Haris juga sering membantu Ghofar mengajar santri-santrinya membaca Al-Qur'an, itu semua ia lakukan dengan senang hati.

B. Nilai Syariah

Pendapat yang dikemukakan oleh Nurlela (1999: 62) menjelaskan bahwa nilai syariah itu adalah peraturan Allah yang menyangkut perbuatan manusia baik yang berbentuk perintah, larangan, dan pilihan. Dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* diuraikan sebagai berikut, **1. Berbusana muslim**, a) **Asih** sikap berpakaian yang baik (menutup aurat) terlihat pada tokoh Asih. Bagi seorang wanita jilbab adalah bagian yang berfungsi untuk menutup aurat bagian kepala hingga dada agar tidak terlihat oleh orang yang bukan mahramnya. **2. Melaksanakan shalat**, shalat merupakan tiang agama yang harus dilaksanakan. a) **Ghofar** sebagai seorang ayah juga seorang kakek tetap menanamkan nilai keagamaan pada jiwa anak dan cucunya, selain itu Ghofar terlebih dahulu melaksanakan shalat walaupun ia dalam keadaan lapar. b) **Asih** yang didik dengan nilai agama dari kecil oleh Ghofar tumbuh menjadi anak yang sholeh dan ramah

pada orang tua. **c) Kinanti** walaupun tumbuh menjadi gadis manja, tetapi ia tetap rajin shalat berjamaah bersama keluarga. **d) Haris** walaupun menghadapi masalah sebesar apapun tapi ia tetap melaksanakan shalat. **3. Membaca Al-Qur'an, a) Ghofar** selalu membaca Al-Qur'an dibandingkan menonton televisi. **b) Haris** yang pinangannya ditolak Asih masih tetap bersikap seperti sedia kala yaitu membantu Ghofar mengajar para santrinya membaca Al-Qur'an **4. Berdo'a , a) Asih** tokoh Asih memohon ampunan dan pertolongan dari Allah demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. **b) Haris** selalu berusaha semampunya untuk menyelesaikan masalah yang menimpanya, karena satu masalah dan kesusahan yang terjadi pasti ada jalan keluarnya, karena kekuatan Do'a kepada Allah. **5. Pernikahan**, dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* pernikahan dilaksanakan dengan penuh kebahagiaan. Sebelum pernikahan dilangsungkan maka sebelumnya pihak laki-laki datang melamar, seperti yang dilakukan oleh keluarga Fajar, mereka datang ke rumah Ghofar untuk melamar Asih. Sedangkan Haris yang berniat melamar Asih ternyata telah didahului oleh Fajar, tetapi Haris tetap tabah dan bersikap seperti sedia kala. Ghofar yang seharusnya bahagia karena sebentar lagi pernikahan anak semata wayangnya akan dilaksanakan tapi entah mengapa ia seperti ingin menangis, ternyata firasat Ghofar benar hal buruk telah terjadi Fajar ternyata seorang teroris, dan ia tertembak mati sebelum akad pernikahannya dengan Asih dimulai. Dan akhirnya Haris kembali melamar Asih dan cinta mereka disatukan dengan ikatan yang suci yaitu pernikahan.

Bentuk nilai syariah selanjutnya adalah **6. Berpakaian, a) Asih** Ia senantiasa menutup aurat dengan benar terhadap non mahramnya. **7. Amar mahruf nahi munkar, a) Asih, dan b) Fajar** dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro terlihat mereka yang saling jatuh cinta. Beberapa hari ini mereka tidak bertemu, dan hubungan mereka berdua belum ada ikatan pernikahan dan belum suci oleh sebab itu mereka bersikap sewajarnya. Asih kecewa dengan sikap Fajar, ternyata selama ini Fajar adalah seorang teroris. orang yang selama ini dicari polisi, Asih meluapkan kemarahannya. Baginya seorang mujahid bukanlah dengan bertindak gegabah tetapi menegakkan agama Allah dengan jalan yang benar, **c) Pak Suratman** bertindak dengan gesit dalam mencegah kemungkaran, khususnya aksi terorisme seperti yang dihadapi Ghofar.

C. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan sikap, tingkah laku manusia baik yang bertentangan dengan norma-norma maupun tidak. Nata (1996: 159), membagi akhlak atas dua bagian yaitu: **1. Akhlak terhadap Allah SWT**, yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai hamba Allah SWT **a) Bersyukur kepada Allah**, **1) Asih** mereka bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan alhamdulillah, seperti yang dilakukan oleh tokoh Asih disaat ayahnya menanyakan keadaannya dengan Kinanti. **2) Haris** selalu bersyukur kepada Allah dalam suka dan dukanya. **b) Tawakal**, **1) Shobir** sekeras apa pun kehidupan dan banyaknya penderitaan yang ia alami, mereka juga saling menguatkan satu sama lain untuk bertawakal kepada Allah. **2) Asih** yang selalu melihat ayahnya murung mencoba menenangkan dan mengajaknya bertawakal kepada Allah. **3) Haris** sangat terpukul karena Ghofar menolak pinangannya tetapi Haris berusaha menerima dengan senang hati karena semua itu atas kehendak Allah. Nilai akhlak berikutnya adalah **2. Akhlak kepada manusia**, yaitu segala sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia terhadap sesamanya. Pendapat Nata ini juga ditemukan dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro, akhlak kepada manusia yang tercermin kepada perilaku tokoh dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro adalah **a) mengingatkan saudara**, **1) Ghofar**, memberikan tanggapan atas keputusan yang diambil oleh Shobir, ia berusaha mengingatkan Shobir agar menyerahkan diri pada polisi. **2) Asih**, juga melakukan hal yang sama berusaha mengingatkan dan meyakinkan ayahnya bahwa menyerahkan diri pada polisi jauh lebih baik, **3) Pak Suratman**, juga berusaha mengingatkan tokoh Ghofar bahwa aksi teroris itu sangat berbahaya.

Akhlak kepada manusia selanjutnya adalah **b) rasa persaudaraan yang tinggi** hal ini terlihat pada tokoh **1) Ghofar**, **2) Asih** dan **3) Kinanti** yang rasa kasih sayang mereka satu sama lain sangat kuat. Apabila Ghofar bersedih maka Asih pun ikut sedih melihat ayahnya, dan diantara mereka. **c) saling mendo'akan untuk kebaikan**. **d) Amanh** adalah perasaan tanggung jawab terhadap apa yang dipikulkan di atas pundaknya. Dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro terlihat pada tokoh **1) Ghofar** yang memahami betul

bahwa pengeboman yang ia dan kawan-kawannya lakukan akan dipertanggungjawabkan. **e) saling mengenal sesama muslim** harus dimulai dari keluarga terdekat, hal ini terlihat pada tokoh **1) Ghofar dan 2) Asih** yang saling menanyakan keadaan, disaat mereka bertemu. **f) membuat orang lain senang** juga merupakan akhlak sesama manusia, hal ini terlihat dengan sifat **1) Ghofar** yang rendah hati, ramah dan santun. Tamu yang datang ke rumah Ghofar selalu ditawarkan makan sehingga mereka selalu berlama-lama di rumah tersebut. **2) Asih** sendiri selalu membuat ayahnya senang dengan tindakannya. Apabila ayahnya bersedih maka ia akan menyuguhkan segelas teh untuk menenangkan pikiran sang ayah.

Nilai akhlak selanjutnya adalah **f) memuliakan orang yang lebih tua**, hal ini terlihat pada tindakan para santri-santri yang menyalami Ghofar satu persatu penuh hormat. Kinanti juga mencerminkan sifat yang memuliakan orang yang lebih tua, ini terlihat ketika ia bertemu dengan Fajar dan Haris, Kinanti menyalami dan mencium tangan mereka penuh hormat. Disaat Haris menanyakan kepada Asih apakah ia bersedia menjadi calon istrinya tapi Asih tidak menjawab, ia sangat menghormati orang tuanya dan menyerahkan urusan itu kepada ayahnya.

D. Implikasi Temuan Penelitian Terhadap pembelajaran Apresiasi sastra Siswa tingkat SMP

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia materi ajar yang berkaitan dengan membaca siswa SMP di sekolah menyangkut pengkajian sastra berupa puisi, prosa dan drama. Novel merupakan bagian dari prosa. Hasil penelitian ini diimplikasikan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada kelas VIII karena novel ini banyak dijadikan bahan pembelajaran analisis sastra di SMP. Standar kompetensi yang termuat di dalamnya adalah memahami unsur intrinsik novel remaja yang dibacakan. Kompetensi dasar adalah: 1. mengidentifikasi karakter tokoh novel yang dibacakan 2. menjelaskan tema dan latar yang dibacakan dan 3. mendiskripsikan alur novel. Sedangkan indikator yang perlu dicapai adalah: 1. Siswa perlu mendata unsur intrinsik novel yang dibacakan berdasarkan sinopsis, 2. Siswa mampu menemukan nilai ke-Islaman dalam novel berdasarkan standar kompetensi, dan Kompetensi Dasar, dan indikator tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tentang “Nilai ke-Islaman dalam novel *Saya Mujahid*

bukan Teroris! karya Muhammad B. Anggoro ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro banyak terkandung nilai ke-Islaman yaitu nilai akidah, syariah dan akhlak. Nilai akidah yang terkandung dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro adalah beriman kepada Allah. Nilai syariah yang terkandung dalam novel *Saya Mujahid Bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro adalah berbusana muslim, melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, pernikahan dan amar mahruf ahi munkar. Nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Saya Mujahid bukan Teroris!* karya Muhammad B. Anggoro adalah akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- B. Anggoro, Muhammad. 2008. *Saya Mujahid Bukan Teroris*. Bandung: Lubuk Agung.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Nurlela, 1999. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Universitas negeri Padang.
- Semi, M. Atar 1984. *Anatomi Sastra*. Bnadung: Angkasa.